



Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Siswa Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Dalam Berbahasa di Pondok Pesantren Al-Abraar

Afifatul Faujiah Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371.

E-mail: afifatulfaujiah@gmail.com

Corresponding Author: Afifatul Faujiah Harahap

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sopan santun dalam berbahasa serta pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa di pondok pesantren Al-Abraar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bimbingan konseling. Objeknya adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku sopan santun dalam berbahasa yang di terapkan siswa masih belum sesuai dengan etika berbahasa, upaya yang di lakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa sangat berpengaruh terhadap peningkatan perilaku sopan santun dalam berbahasa, ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa di pondok pesantren Al-Abraar, antara lain adalah: Lingkungan sekitar, guru dan orangtua.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Sopan Santun, Kesantunan Berbahasa

ABSTRACT

This study aims to determine the behavior of manners in language as well as the implementation of group guidance services to help students improve manners in language at Al-Abraar Islamic boarding school. The subjects in this study are students and counseling guidance teachers. The object is the implementation of group guidance services to help students improve polite behavior in language. This type of research uses descriptive qualitative research. The data collection techniques used are interviews, observations and documentation studies. The results showed that the behavior of manners in language applied by students was still not in accordance with language ethics, the efforts made by counseling guidance teachers in improving manners in language were very influential in improving manners in language, there

were several factors that were very influential in efforts to improve manners in language at the Al-Abraar Islamic boarding school, including the surrounding environment, teachers, and parents.

Keywords: Group Guidance Services, Politeness Behavior, Language Politeness

Pendahuluan

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu potensinya dapat berkembang dalam artian, pembawaannya yang baik dan tepat. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan fenomena sosial bergantung pada interaksi manusia bagi satu sama lain (*subjek*) yang setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai individu karena interaksi interpersonal merupakan perpanjangan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain.

Dalam skala makro ini, pendidikan sebagai fenomena sosial sering diwujudkan dalam bentuk komunikasi, khususnya komunikasi dua arah. Pendidikan dipahami sebagai penguatan subjek manusia yang merupakan rangkaian tentang kesadaran mendalam (*kritis*) terhadap dunia (*realitas*) sebagai (*man of action*). Pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa dalam rangka meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter, memperkuat kepribadian dan memperkuat semangat kebangsaan dan cinta tanah air (Rahmat, 2014).

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting bagi individu apalagi seorang individu tersebut masih tergolong remaja atau anak-anak, karena dengan adanya pendidikan maka individu dapat mengetahui yang baik dan buruk begitujuga dengan sopan santun, dengan adanya pendidikan maka individu dapat mempelajari sopan santun dengan baik termasuk sopan santun dalam berbahasa.

Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkan serta mengembangkan potensi yang di milikinya dan membimbingnya menuju kedewasaan. Untuk itu peserta didik sebagai pihak yang di ajar, dibina, dan dilatih untuk dipersiapkan menjadi individu yang kokoh harus mempunyai perilaku sopan santun kepada semua orang.

Sopan santun adalah sikap, perbuatan, tingkah laku, budi pekerti yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain dalam bergaul (Ahsan, 2019). Sopan santun juga merupakan norma etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, yakni menghargai orang lain dan hukum yang berlaku di lingkungan sekitarnya, baik tertulis maupun tidak. Sikap sopan santun dapat dilihat dari sikap dan cara individu berbicara ke orang lain yang berada di sekitarnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupa suatu perilaku yang baik terhadap segala sesuatu yang kita kerjakan baik itu dalam menghormati sesama, berbicara, berperilaku dengan halus, misalnya dengan memberikan senyuman kepada orang yang di temui, menyapa, merendah diri, berbicara lembut dan halus.

Bahasa dapat diartikan sebagai alat percakapan yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Bahasa adalah cerminan dari kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari bahasa yang digunakannya, setiap orang biasanya menginginkan penampilan yang sesuai dengan pola pikir dan prilakunya untuk menjaga martabatnya dan mengagumi orang lain (Pranowo, 2009).

Dalam berbahasa kepada orang lain hendaknya memperhatikan aspek kesantunannya. Kesantunan berbahasa biasanya mengacu pada penggunaan bahasa yang baik, santun, dan ringan. Kesantunan berbahasa memiliki fungsi kritis bagi setiap individu. Perilaku yang baik dalam berbahasa akan diartikan sebagai

individu yang baik dalam kesehariannya namun sebaliknya perilaku yang buruk dalam berbahasa maka akan diartikan sebagai individu yang buruk dalam kesehariannya.

Kesantunan berbahasa merupakan tatacara berperilaku yang disepakati oleh suatu masyarakat sebagai aturan perilaku sosial. Kesantunan tidak hanya dapat dilihat dari sisi penutur saja, tetapi juga harus memperhatikan kesan lawan tutur yang mendengarkan hal yang disampaikan penutur. Pada dasarnya, jika dilihat secara teoretis, semua orang harus berbahasa secara santun. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-hujurat ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالِكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari, (Q.S, Al-Hujurat :2).

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa berbahasa yang santun kepada lawan bicara kita adalah sesuatu yang harus kita lakukan karna dari cara kita berbicara orang dapat menilai bagai mana karakter kita sesungguhnya, dalam hal berbahasa yang baik kita tidak diperbolehkan meninggikan suara apa lagi dalam keadaan berbicara dengan orang yang lebih tua dari kita.

Dalam sebuah berita yang diunggah oleh Suara.com pada tanggal 08 Februari 2023, ditulis bahwa dalam sebuah video yang viral di media sosial seorang siswa membentak gurunya. Dalam video awalnya terlihat seorang guru laki-laki memarahi siswanya hingga terjadi adu mulut. Guru tersebut meminta siswanya untuk diam hingga memukul meja. Bukannya diam, siswa itu semakin membentak gurunya. Bahkan mendekati gurunya dengan wajah kesal. Sang guru akhirnya keluar dan menutup pintu. Di depan pintu, siswa tersebut memukul pintu sambil berteriak. "Mau apa?" teriaknya dengan nada marah, "Tolol lu ya" teriaknya kembali.

Lakoff dikutip (Chaer, 2010:12) mengatakan kalau tuturan kita ingin terdengar santun di telinga pendengar atau lawan tutur kita, ada tiga buah kaidah yang harus kita patuhi. Ketiga buah kaidah kesantunan itu adalah formalitas (formality), ketidaktegasan (hesitancy), dan persamaan atau kesekawanan (equality or cameraderie). Ketiga kaidah itu apabila dijabarkan, maka yang pertama formalitas, berarti jangan memaksa atau angkuh (aloof); yang kedua, ketidaktegasan berarti buatlah sedemikian rupa sehingga lawan tutur dapat menentukan pilihan (option) dan yang ketiga persamaan atau kesekawanan, berarti bertindaklah seolah-olah Anda dan lawan tutur anda menjadi sama. Jadi, menurut Lakoff, sebuah tuturan dikatakan santun apabila ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan kepada lawan tutur, dan lawan tutur merasa tenang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Juli 2023 di Pondok Pesantren Al-Abraar terdapat beberapa siswa yang berperilaku kurang sopan dalam berbahasa baik terhadap kakak kelas atau teman sebayanya. Siswa banyak yang berbahasa kurang sopan ketika berbicara baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena kondisi siswa yang menginap di asrama yang telah di sediakan maka peneliti dapat dengan jelas melihat memantau perilaku siswa dalam berbahasa di keseharian mereka.

Terkadang siswa berbicara dengan suara yang keras ketika berkomunikasi dengan temannya, bahkan beberapa siswa tidak menggunakan tutur bahasa yang baik

ketika berbicara dengan adik kelasnya. Beberapa siswa hanya berperilaku sopan santun dalam berbahasa ketika berbicara dengan guru saja, atau ketika berbicara dengan temannya di depan guru, selebihnya masih ada yang tidak berbahasa santun ketika di luar pengawasan guru.

Maka dengan demikian sesuai dengan permasalahan diatas yang memerlukan sebuah penanganan khusus dalam meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa pada individu tersebut. Banyak cara yang dapat di gunakan untuk meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa, seperti memberikan layananbimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Layanan yang di berikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan membentuk kepribadian yang lebih positif.

Metode

Metode yang akan di lakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di Pondok Pesantren Al-Abraar. Peneliti mengambil siswa dan guru bimbingan konseling sebagai subjek peneliti karena diketahui terdapat permasalahan siswa yang tidak menerapkan perilaku sopan santun dalam berbahasa .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sopan santun dalam berbahasa serta pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa di pondok pesantren Al-Abraar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, perilaku sopan santun dalam berbahasa yang di terapkan siswa masih belum sesuai dengan etika berbahasa, dengan begitu pelaksanaan bimbingan kelompok ini cukup membantu siswa dalam meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa.

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok para siswa dengan perlahan dapat meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa dengan baik dan sesuai dengan etika berbahasa, serta bertuturkata dengan baik ketika berbicara dengan lawan bicara yang berbeda usia.

Perilaku sopan santun dalam berbahasa sangat di perlukan bagi siswa karena dengan menerapkan kesopan santunan dalam berbahasa orang yang kita ajak berbicara atau berkomunikasi akan lebih mudah memahami dan merasa tenang dengan apa yang kita sampaikan, dengan demikian perilaku sopan santun dalam berbahasa harus di terapkan dimanapun kita berada.

Kesantunan dalam berbahasa memiliki nilai tinggi dalam pandangan orang terhadap kita dengan berbahasa yang santun dan bertuturkata yang sopan maka orang akan dapat menilai karakter diri kita dengan baik, namun jika sebaliknya maka orang akan menilai kita dengan seorang pribadi yang tidak baik.

Upaya yang di lakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa sangat berpengaruh terhadap peningkatan perilaku

sopan santun dalam berbahasa, dengan di lakukannya layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang kurang santun dalam berbahasa maka dapat di lihat hasilnya setelah di lakukannya layanan bimbingan kelompok, siswa berangsur-angsur mulai biasa berbahasa sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Memberikan informasi mengenai perilaku sopan santun dalam berbahasa juga menghasilkan pengaruh yang baik terhadap siswa, setelah mendapatkan informasi mengenai perilaku sopan santun dalam berbahasa siswa semakin baik santun dalam berbicara, dapat memilah milih kosakata yang baik untuk di ungkapkan dan sesuai dengan lawan bicara, bertutur kata dengan sopan sesuai dengan lawan bicara.

Upaya yang di lakukan guru bimbingan konseling dalam hal ini cukup maksimal sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan dan dapat lebih mendisiplinkan siswa dalam berbahasa, berkomunikasi dengan sopan santun terhadap orang lain baik di dalam maupun di luar pondok, pemberian layanan dan pengetahuan kepada siswa menghasilkan dampak positif terhadap siswa dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa di pondok pesantren Al-Abraar, antara lain adalah:

1. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku sopan santun dalam berbahasa, misalnya dengan melihat teman yang berbicara dengan santun akan membuat siswa secara perlahan mengikuti pola komunikasi yang baik dan menerima dampak yang positif dari apa yang dia lihat.

Ketika kita berusaha semaksimal mungkin untuk berubah namun lingkungan sekitar kita tidak mendukung perubahan yang akan kita jalani maka akan sulit bagi kita untuk berubah menjadi lebih baik, maka dari itu dalam hal ini lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan perilaku sopan santun dalam berbahasa.

2. Guru

Guru yang peduli dan mau membimbing muridnya dapat dengan mudah untuk membuat muridnya merasa nyaman terhadap apa yang di sampaikan oleh guru, situasi ini dapat di manfaatkan guru untuk mengubah perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan berkomunikasi dan memberikan bimbingan menggunakan bahasa yang santun maka murid akan berusaha menyesuaikan bahasa dan tutur kata yang akan di gunakannya ketika ingin berbicara.

3. Orang tua

Peran orang tua juga sangat penting dalam perkembangan perilaku sopan santun anak karena ketika di luar pondok orangtua lah yang akan memberikan peringatan atau arahan terhadap anak akan pentingnya perilaku sopan santun dalam berbahasa.

Perilaku sopan santun dalam berbahasa bukan hanya di terapkan di dalam pondok saja melainkan di manapun kita berpijak dan dengan siapapun kita berbicara kita harus berbahasa yang sopan dan bertuturkata yang santun, karena dengan demikian orang akan merasa dihormati.

Kesimpulan

Perilaku sopan santun dalam berbahasa yang di terapkan siswa masih belum sesuai dengan etika berbahasa, dengan bagitu pelaksanaan bimbingan kelompok ini

cukup membantu siswa dalam meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok para siswa dengan perlahan dapat meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa dengan baik dan sesuai dengan etika berbahasa.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa sangat berpengaruh terhadap peningkatan perilaku sopan santun dalam berbahasa, dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang kurang santun dalam berbahasa maka dapat dilihat hasilnya setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok, siswa mulai biasa berbahasa sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun dalam berbahasa di pondok pesantren Al-Abraar, antara lain adalah: a. Lingkungan sekitar. b. Guru. c. Orangtua

Daftar Pustaka

- Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI.* (1971). Semarang: PT. Karya Toha Putra .
- Agustini, R. (2017). Bentuk Kesantunan Berbahasa Indonesia (Studi Deskriptif Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal LITERASI*, 09-17.
- Ahsan, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* . Jakarta Pusat: Direktorat jendral Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama RI.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21, 43-45.
- Harahap, A. C. (2021). *Prosedur Kelompok Dalam Konseling*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*. Tulungagung: UD DUTA SABLON.
- Hartina, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Hs, L., & Suciati, U. (2017). *Kamus Kepustakaan Indonesia Edisi 4*. Yogyakarta: CALPULIS.
- Ismawati, D., Martin, & Andriati, N. (2022). Analisis Sopan Santun Pada Siswa Kelas VII SMP Pesantren Assalam Pontianak. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Kardianan, G. T., Zahwa, M. N., Istifayza, N., Aprilia, V., Devi, W. T., Sari, D. M., et al. (2021). Kesadaran Mahasiswa Terhadap Etika Berbahasa. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 605-613.
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling "konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.
- Pasaribu, I. K. (2017). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas XI PP Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Repository UIN Sumatreta Utara* (hal. 1-67). Medan: Core.
- Pertiwi, H. (2020). Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Kelas XI SMA Negri 3 Sukadana. *Jurnal Inovasi BK*, 65-69.
- Pranowo. (2009). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pusat Belajar.

- Putri, B. B., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Education*, V, 71.
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publising.
- Rahmawati, Afianti, E., & Wibowo, B. Y. (2020). *Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Multibudaya*. Tangerang Banten: Media Edukasi Indonesia.
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rowandy, T., & Butar Butar, H. F. (2021). Etika Berbahasa Dalam Komunikasi Sebagai Sarana Pembinaan. *Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 1737-1745.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, L. A. (2022). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGANTEKNIK SELF CONTROL UNTUK MENGURANGIKECANDUAN GAME ONLINE PADA PESERTADIDIK KELAS X TKJ DI SMKN 1LAMPUNG BARAT. hal. 1-60.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan Mix Method*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Suhertina. (2017). *Bimbingan dan Konseling (revisi)*. Dumai: CV. Mifan karwa Sekawan.
- Sumedi. (2018). Meningkatkan Etika Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Modeling Pada Siswa SMP. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 49-60.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Mitra Pendidikan, Com*, 112-124.